

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kampus merupakan dunia tumbuh berkembangnya berbagai pengetahuan, wawasan, pemikiran juga peradaban para kaum intelektual yang menjadi harapan terciptanya sebuah temuan-temuan baru yang menjadi sebuah solusi bangsa dalam memperbaiki sebuah tatanan kehidupan. Kampus diisi oleh kelompok masyarakat yang berorientasi pada terciptanya sebuah idealisme pemikiran serta terwujudnya sebuah perbaikan yang menjadi sebuah *trtment* menuju kesempurnaan ilmu pengetahuan yang melahirkan solusi-solusi yang nyata untuk terwujudnya sebuah kehidupan yang ideal.

Dunia kampus dikenal sebagai dunia dimana tumbuh berkembangnya berbagai pemikiran, di kampus pulalah tempat pusat “perdagangan” peradaban. Pemikiran Barat dan Timur, Lokal dan Interlokal, Tradisional dan Modern semua bisa laku terjual dikonsumsi dengan berbagai motivasi dan orientasi. Jika ada yang menyatakan ideologi tidak pernah mati, maka di kampuslah tempat hidupnya ideologi komunis, Islam dan nasionalis bahkan asosiasi diantara ketiganya. Sehingga kampus bisa menjadi laboratorium dari beragam eksperimentasi gerakan termasuk gerakan dakwah.

Dakwah kampus merupakan salah satu pilar utama dari dakwah secara keseluruhan. Dakwah kampus memiliki peran yang cukup besar dalam agenda menuju *khilafah Islamiyah*. Dakwah kampus yang telah bergulir selama kurang

lebih dari dua puluh tahun lamanya telah memberikan pengaruh dan kontribusi dalam pembangunan negara Indonesia ini.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da`a, yadù, da`wan, duà*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.¹ Maka setiap umat Islam diharapkan dapat mengambil bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah yakni, mengajak manusia kejalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pada tahun 1980-an, mulai terlihat kesadaran Islam dan suasana keberislaman yang intens di semua kalangan, termasuk kalangan kampus. Suasana ini merebak secara cepat melalui media massa yang ada dan memberikan pengaruh terhadap kesadaran para mahasiswa, khususnya aktivis Islam untuk lebih giat lagi terus memajukan Islam.²

Para Mahasiswa aktivis Islam berkumpul dan melakukan sebuah aktivitas penelitian yang selanjutnya menjadi sebuah bahan diskusi yang rutin dilakukan setiap harinya. Dari seringnya komunikasi dan berkumpul, maka muncul sebuah pola diskusi yang terarah dengan tercetusnya sebuah media tempat berkumpul,

¹ H.M.S.Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2005), hlm. 11.

² SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*, (Jakarta: Studia Pustaka, 2004), hlm. 18-19.

bertukar pikiran serta merealisasikannya sehingga terciptanya sebuah media organisasi.

Pada tahun 1980-an inilah banyak bermunculan organisasi-organisasi kampus yang secara orientasi mengarah kepada corak keislaman terkhusus di kampus-kampus terkemuka seperti di Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB). Di kampus tersebut banyak terlahir tokoh-tokoh yang hebat yang lahir dari sebuah aktivitas organisasi yang menarik untuk dikaji yaitu aktivitas di Masjid Salman ITB yang secara kegiatannya dan pemikiran-pemikiran yang lahir banyak mengkritik pemerintahan pada saat itu.³

Namun ada yang menarik pada cara atau metoda para aktivis Islam pada saat itu, cara menuangkan aspirasi pemikirannya yang sangat kuat sehingga banyak program-program yang orientasinya pada penyadaran, persatuan dan kesatuan. Sehingga terlahir banyak organisasi, seperti halnya lahir organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB.

Keberadaan Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB, merupakan bukti dari pergerakan dakwah mahasiswa Islam. Pada awal kemunculannya dilatarbelakangi oleh adanya tantangan yang dihadapi mahasiswa Muslim. Pada saat itu kegiatan di dalam Kampus ITB didominasi oleh kelompok yang tidak akrab dengan kegiatan keislaman. Bahkan sebagian aktivis kampus pada saat itu secara terang-terangan menyatakan diri sebagai “kelompok kiri”

³ Wawancara dengan Achmad Nashir Budiman, 62 tahun, oleh peneliti pada Senin, 20 Oktober 2014. Wawancara dengan Munawar Kholil, 47 tahun, oleh peneliti pada Rabu, 22 Oktober 2014. Wawancara dengan Herry Sugiharto, 45 tahun, oleh peneliti pada Sabtu, 06 Desember 2014.

yang cenderung sosialis atau marxis. Pada saat yang bersamaan, Masjid Salman ITB juga tidak terlalu memberikan perhatian kepada pembinaan mahasiswa ITB, maka pada tahun 1987 berdirilah Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS).⁴

Eksistensi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) sebagai lembaga dakwah kampus pada dasarnya dilatarbelakangi oleh kebutuhan mahasiswa terhadap peningkatan nilai-nilai spritualitas dalam kehidupannya. Oleh karena itu, setiap anggota dalam struktur lembaga dakwah memiliki fungsi sosial bersama yaitu sebagai *da'i* atau penyeru dakwah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa aktivitas adalah salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di perusahaan.⁵ Sedangkan menurut J.J. Hoenigman, aktivitas (tindakan) adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering disebut sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang sering berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat istiadat.⁶

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan semua tingkah laku masyarakat dalam kehidupan baik keagamaan maupun sosial. Aktivitas Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) mempunyai fungsi konstruktif,

⁴ Wawancara dengan Munawar Kholil, 47 tahun, oleh peneliti pada Rabu, 22 Oktober 2014. Wawancara dengan Ismail Ahmad, 45 tahun, oleh peneliti pada Minggu, 28 Desember 2014. Wawancara dengan Herry Moelyanto, 50 tahun, oleh peneliti pada Kamis, 08 Januari 2015.

⁵ *Pengertian aktivitas*, <http://kbbi.web.id/> diakses pada Sabtu, 27 Desember 2014, pukul 20.00 WIB.

⁶ J.J Hoenigman dalam Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 151.

yaitu mengubah dan mengajukan solusi-solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang universal menjadi karakteristik tersendiri ditengah menjamurnya lembaga atau organisasi kemahasiswaan.

Sebagai organisasi yang telah berdiri sejak 28 tahun silam, Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) telah menorehkan sejarah panjang dinamisasi sebuah organisasi. Pergerakan dakwah yang bersifat statis-dinamis, pergantian kepemimpinan setiap periode, sistem keorganisasian bahkan *manhaj* (metode) dakwah adalah realitas yang telah terjadi di dalam Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus ITB.

Aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus ITB lebih dinamis dan nyata hasilnya, hal ini tidak terlepas dari sumber daya manusianya yakni para pengurus dalam mengaktifkan kegiatan, serta para anggota dan simpatisan yang selalu rutin mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus ITB sangat penting untuk dikaji lebih jauh, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **Aktivitas Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB Kota Bandung Tahun 1987–1997.**

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang aktivitas organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) yang didasarkan pada latar belakang berdirinya GAMAIS di Kampus ITB. Adapun latar belakang organisasi ini berdiri yaitu karena adanya kebutuhan mahasiswa muslim ITB untuk mendapatkan

pelayanan dakwah Islam yang terorganisir, terencana, terukur dan fokus kepada mahasiswa ITB. Pemilihan angka tahun dalam judul penelitian ini yaitu pada tahun 1987 berdasarkan tahun berdirinya GAMAIS dan pada tahun 1987 merupakan tahun dimana organisasi ini semakin berkembang sehingga aktivitasnya pun semakin bertambah. Adapun mengenai pemilihan lokasi di Kampus ITB Kota Bandung karena organisasi ini merupakan unit kegiatan resmi mahasiswa Muslim ITB yang berada di bawah naungan rektorat Kampus ITB dan bertempat di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) merupakan unit kegiatan yang berada di dalam Kampus ITB dengan fokus aktivitasnya pada dakwah Islam, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar historis keagamaan Kota Bandung dan Kampus ITB pada saat berdirinya Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS)?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB?
3. Bagaimana aktivitas Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB Kota Bandung tahun 1987-1997?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar historis keagamaan Kota Bandung dan Kampus ITB pada saat berdirinya Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS).
2. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB.
3. Untuk mengetahui aktivitas Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB Kota Bandung tahun 1987-1997.

D. Kajian Pustaka

Studi yang memfokuskan pada skala kampus atau yang dikenal dengan sebutan Gerakan Dakwah Kampus (GDK), sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya yaitu oleh Gaffra Abdul Karim dengan menyoroti *Jamaah Shalahuddin UGM sebagai fenomena kemunculan New Santri pada konteks Zaman Orde Baru*.⁷ Penelitian ini mencoba memberikan penjelasan tentang sejarah kemunculan Jamaah Shalahuddin yang dikaitkan dengan kondisi struktural sosial politik pada masa Orde Baru dan memperlihatkan bagaimana Jamaah Shalahuddin memberikan peranan dan kontribusi pada aktivitas Islamisasi dalam ranah perguruan tinggi yang sekuler seperti UGM.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, tahun 2009, seorang mahasiswa Universitas Indonesia, yang berjudul *Kontribusi Gerakan Dakwah*

⁷ *Jamaah Shalahuddin UGM*, <http://gaffra-abdul-karim-ShalahuddinUGM.pdf>. Diakses pada Minggu, 19 Oktober 2014, pukul 13.11 WIB.

*Kampus melalui LDK SALAM UI 1998-2003.*⁸ Ia telah mengangkat Gerakan Dakwah Kampus sebagai objek penelitiannya dengan melihat pada kegiatan legal formal LDK SALAM Universitas Indonesia (UI).

Selain itu penelitian sejarah organisasi kampus dalam penyebaran agama Islam saat ini merupakan sebuah topik yang menarik untuk dikaji oleh para peneliti sejarah, berkaitan dengan objek penelitian yaitu aktivitas mahasiswa di Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB), sebelumnya sudah di bahas oleh Engkus Kusnadin dalam skripsinya yang berjudul *Sejarah Perkembangan Pembinaan Masjid Salman ITB Bandung Tahun 1960-2000*. Karya ini merupakan hasil penelitian mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung, penelitian ini mendeskripsikan mengenai sejarah berdirinya Masjid Salman ITB serta pembinaan yang terdapat disana, baik itu pembinaan program khusus dan umum serta unit-unit kegiatan seperti Latihan Mujahid Dakwah (LMD), Pembinaan Anak Salman (PAS), Keluarga Remaja Islam Salman (KARISMA), Pusat Teknologi Tepat Guna (Pustena), dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini lebih bersifat umum membahas berbagai macam pembinaan yang ada di Masjid Salman.

Adapun kajian rencana penelitian penulis adalah mengenai Aktivitas Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB Kota Bandung tahun 1987-1997. Objek dalam kajian penelitian ini adalah organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus ITB dan belum pernah ada yang meneliti organisasi tersebut. Oleh karena itu, rencana penelitian ini layak untuk dikaji lebih

⁸ *LDK SALAM UI*, <http://LDK-salam-ui-wijaya2009.pdf>. Diakses pada Sabtu, 19 April 2014, pukul 13.14 WIB.

lanjut agar kita dapat mengetahui dan memahami kontribusi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) terhadap dakwah kampus, khususnya di Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) dan umumnya di kampus-kampus seluruh Indonesia yang dipelopori oleh para mahasiswa Islam Kampus ITB.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penulisan sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah. Suatu karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menuju kebenaran.⁹ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikan dalam bentuk cerita ilmiah. Oleh karena studi dan penelitian ini bersifat historis, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu suatu proses mengumpulkan data dan menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.¹⁰

Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini diantaranya yaitu terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi, dan tahap historiografi.

1. Heuristik (pengumpulan data)

Tahap heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 3.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2001), hlm. 94.

sumber-sumber yang akan di teliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.¹¹

Dalam tahap heuristik ini, peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang diperlukan, diantaranya:

- a. Wawancara dengan pelaku dan saksi sejarah;
- b. Studi kepustakaan di beberapa perpustakaan diantaranya Perpustakaan Kampus ITB, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan PUSDAI JABAR, dan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA) Jawa Barat;
- c. Observasi ke Kampus ITB, Lembaga Kemahasiswaan (LK) ITB, dan Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung.

Data-data yang diperoleh peneliti dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, diantaranya:

A. Sumber Primer

a. Sumber tertulis

Sumber tertulis adalah sumber yang berupa hasil dari tulisan-tulisan yang dimasukan untuk bahan sejarah seperti buku-buku, kronik catatan, peristiwa dan sebagainya. Adapun sumber tertulis yang diperoleh yaitu AD/ART Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) kampus ITB ketika berdiri. Sumber ini diperoleh dari Munawar Kholil yang merupakan salah seorang pencetus adanya Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

ITB. Peneliti memperoleh sumber ini ketika melakukan wawancara yang kedua kalinya pada Jum'at, 31 Oktober 2014.

Dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Badan Pengurus Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) ITB Periode 1993-1994. Dokumen ini diperoleh dari Nur Rochim yang merupakan aktivis GAMAIS dan pernah mendapat *amanah* menjadi ketua GAMAIS Periode 1993-1994.

b. Sumber lisan

Sumber lisan adalah sumber yang didapat dari tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai oleh sejarawan.¹² Adapun orang yang diwawancarai diantaranya yaitu:

- 1) Achmad Nashir Budiman, 62 tahun, bekerja sebagai konsultan. Wawancara dilakukan pada Senin, 20 Oktober 2014, pukul 12.10 WIB, di Masjid Mujahidin, Jln. Sancang No. 6, Bandung.
- 2) Munawar Kholil, 47 tahun, bekerja sebagai wiraswasta. Wawancara dilakukan pada Rabu, 22 Oktober 2014, pukul 15.48 WIB, di rumah kediaman Jl. Tubagus Ismail Gg. Gemini No. 7, Bandung.
- 3) Neni Surtiyeni, 48 tahun, bekerja sebagai dosen ITB. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 31 Oktober 2014, pukul 12.55 WIB, di rumah kediaman Pasirjati No. C82 Bandung.

¹² Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 102.

- 4) Harto widodo, 45 tahun, bekerja sebagai surveyor berlisensi. Wawancara dilakukan pada Minggu, 02 Nopember 2014, pukul 13.10 WIB, di salah satu rumah makan Dago utara.
- 5) Herry Sugiharto, 45 tahun, pegawai swasta. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 06 Desember 2014, pukul 09.18 WIB, di rumah kediaman Jl. Kanayakan No. A-19 Dago, Bandung.
- 6) Yanti Sri Yulianti, 45 tahun, pegawai swasta. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 06 Desember 2014, pukul 11.18 WIB, di Yoghurt Cisangkuy, Jl. Cisangkuy Bandung.
- 7) Ekasari, 41 tahun. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 06 Desember 2014, pukul 11.50 WIB, di Yoghurt Cisangkuy, Jl. Cisangkuy Bandung.
- 8) Sukrisbiantoro Setyono, 40 tahun, pegawai dan wirausaha. Wawancara dilakukan pada Minggu, 07 Desember 2014, pukul 12.15 WIB, di Ujung Berung, Bandung.
- 9) Nico Syafrizal, 44 tahun, bekerja sebagai konsultan teknologi informasi. Wawancara dilakukan pada Senin, 08 Desember 2014, pukul 06.13 WIB, di Jakarta melalui telepon.
- 10) Budi Hartono, 47 tahun, pegawai swasta. Wawancara dilakukan pada Selasa, 09 Desember 2014, di Bandung melalui korespondensi email.
- 11) Ismail Ahmad, 45 tahun, Pegawai Negeri Sipil (PNS). Wawancara dilakukan pada Minggu, 28 Desember 2014, pukul 08.35 WIB, di rumah kediaman Jl. Kebon Bibit Barat No.33 Tamansari Bandung.

- 12) Ilma Nugrahani, 45 tahun, dosen. Wawancara dilakukan pada Minggu, 28 Desember 2014, pukul 08.35 WIB, di rumah kediaman Jl. Kebon Bibit Barat No.33 Tamansari Bandung.
- 13) Agung Nugroho, 45 tahun, wiraswasta. Wawancara dilakukan pada Minggu, 28 Desember 2014, melalui korespondensi email.
- 14) Amin Fathoni, 45 tahun, apoteker. Wawancara dilakukan pada Rabu, 31 Desember 2014, pukul 09.45 WIB, di Apotek Peduli Jl. Cikutra No. 115A Cikutra Bandung.
- 15) Armi Susandi, 45 tahun, dosen. Wawancara dilakukan pada Rabu, 31 Desember 2014, pukul 13.30 WIB, di Jurusan Meteorologi Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB).
- 16) Roesbianto, 46 tahun, pegawai swasta. Wawancara dilakukan pada Rabu, 31 Desember 2014, pukul 12.30 WIB, melalui telepon.
- 17) Moch. Meylana Hermawan, 44 tahun, wiraswasta-percetakan. Wawancara dilakukan pada Rabu, 31 Desember 2014, melalui korespondensi email.
- 18) Herry Moelyanto, 50 tahun, wiraswasta. Wawancara dilakukan pada Kamis, 08 Januari 2015, melalui korespondensi email.
- 19) Febri Nurhidayat, 37 tahun, wiraswasta. Wawancara dilakukan pada Senin, 12 Januari 2015, pukul 14.05 WIB, di Salman ITB.

B. Sumber Sekunder

Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini diantaranya:

a. Sumber tertulis

- 1) *Deskripsi logo Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS)*. Sumber ini diperoleh dari web resmi GAMAIS yaitu <http://gamais.itb.ac.id/> diakses pada Sabtu, 27 Desember 2014, pukul 20.10 WIB.
- 2) *Profil GAMAIS sebagai LDK*. Sumber ini diperoleh dari web resmi GAMAIS yaitu <http://gamais.itb.ac.id/> diakses pada Sabtu, 27 Desember 2014, pukul 20.10 WIB.
- 3) Buku yang berjudul *Dari TH ke ITB (Kenang-kenangan Lustrum Keempat, 2 Maret 1979)*. Sumber ini diperoleh dari Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB) pada Senin, 12 Januari 2015.
- 4) Buku yang berjudul *Institut Teknologi Bandung (Wisuda Lulusan Februari 1999)*. Sumber ini diperoleh dari Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB) pada Senin, 12 Januari 2015.
- 5) Buku yang berjudul *Data dan Informasi Institut Teknologi Bandung Tahun 2008*. Sumber ini diperoleh dari Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (ITB) pada Senin, 12 Januari 2015.
- 6) Buku yang berjudul *Kotamadya Bandung Dalam Rangka 1989*, ISSN 0215-2320-32730-91 01. Sumber ini diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung pada Rabu, 26 Nopember 2014.

- 7) *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART)* yang disahkan di Bandung tanggal 13 Mei 2007. Sumber ini diperoleh dari Ketua GAMAIS Periode 2014-2015, Ahmad Yasin Rabbani, pada Kamis, 15 Januari 2015.
- 8) *Laporan Pertanggungjawaban Badan Pengurus Harian GAMAIS ITB Periode 2014-2015*. Sumber ini diperoleh dari Ketua GAMAIS Periode 2014-2015, Ahmad Yasin Rabbani, pada Kamis, 15 Januari 2015.
- 9) *Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Tengah Tahun GAMAIS 2014*. Sumber ini diperoleh dari Ketua GAMAIS Periode 2014-2015, Ahmad Yasin Rabbani, pada Kamis, 15 Januari 2015.
- 10) *Evaluasi Program Kerja (Proker) keberhasilan Dakwah GAMAIS*. Sumber ini diperoleh dari Ketua GAMAIS Periode 2014-2015, Ahmad Yasin Rabbani, pada Kamis, 15 Januari 2015.
- 11) *Buku Pintar Muslim ITB*, editor Syaiful Andi dan kawan-kawan, oleh GAMAIS ITB 2014. Buku ini diperoleh dalam bentuk *soft file*, yang diakses pada Minggu, 01 Februari 2015, pukul 08.45 WIB.

b. Sumber lisan

- 1) Samsoe Basaroedin, 58 tahun, bekerja sebagai Staf Ahli Pembina YPM Salman ITB. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 18 Oktober 2014, di ruang rapat Salman.

- 2) Johansyah, 55 tahun, bekerja sebagai wiraswasta. Wawancara dilakukan pada Minggu, 02 Nopember 2014, pukul 13.10 WIB, di salah satu rumah makan Dago utara.
- 3) Ahmad Yasin Rabbani, 22 tahun, menjabat sebagai Ketua Keluarga Mahasiswa Islam (Gamais) periode 2014-2015. Wawancara dilakukan pada Selasa, 21 Oktober 2014, pukul 09.30 WIB melalui media sosial.
- 4) Adam Habibie, 24 tahun, pengusaha muda (bidang *furniture*), pernah menjadi ketua angkatan kader Gamais tahun 2009 yang beranggotakan sekitar 775 mahasiswa. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 13 Desember 2014 melalui korespondensi email.
- 5) Ardika Fajrul Ihsan, 21 tahun, mahasiswa ITB angkatan 2011 dan pernah aktif di organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) yang mendapat amanah di bidang Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK). Wawancara dilakukan pada Kamis, 15 Januari 2015, pukul 15.35 WIB, di Salman ITB.

2. Tahap Kritik

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.¹³ Pada tahap kritik ini peneliti berusaha melakukan kritik sumber pada data-data yang telah di dapatkan, baik kritik

¹³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

ekstern untuk mengetahui keotentikan sumber dan kritik intern untuk mengetahui kekredibilitasan sumber.

A. Kritik Ekstern

a. Sumber tertulis

Kritik ekstern yang dilakukan pada sumber primer berupa sumber tertulis terdiri dari dokumen AD/ ART yaitu sebagai berikut:

AD/ART Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) kampus ITB. Sumber ini merupakan sumber primer karena dilihat dari tanggal pembuatannya dokumen tersebut merupakan AD/ ART ketika Gamais berdiri yaitu pada tahun 1987, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan tuturan narasumber yang di wawancara. Dilihat dari segi tulisan, tulisan yang terdapat pada AD/ ART tersebut sudah ditulis memakai komputer, karena pada tahun 80-an itu komputer memang sudah ada namun baru di kampus ITB saja. Dilihat dari segi bahasa, bahasa yang digunakan sudah memakai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Maka peneliti menyimpulkan bahwa dokumen tersebut merupakan sumber primer.

Dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Badan Pengurus Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) ITB Periode 1993-1994. Sumber ini merupakan sumber primer karena dilihat dari tanggal pembuatannya dan tertera pada *cover* depan dokumen tersebut tertulis Periode 1993-1994. Dilihat dari segi bahannya, kertas dokumen tersebut sudah terlihat kusam. Dilihat dari segi bahasa, bahasa yang digunakan sudah memakai Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD). Maka peneliti menyimpulkan bahwa dokumen tersebut merupakan sumber primer.

b. Sumber lisan (wawancara)

Dalam sumber lisan ini peneliti melakukan kritik ekstern melalui wawancara dengan:

- 1) Achmad Nashir Budiman, 62 tahun. Ia merupakan sumber primer, karena berdasarkan wawancara yang dilakukan ia mengetahui, mengalami, dan melihat langsung peristiwa yang menjadi objek kajian penelitian ini, bahkan rumahnya yang dijadikan tempat untuk merumuskan organisasi dakwah kampus yang bernama Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus ITB. Ia berusia 62 tahun dan terbilang masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik. Ia memiliki peran penting dalam terbentuknya organisasi dakwah kampus khususnya GAMAIS Kampus ITB.
- 2) Munawar Kholil, 47 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan ia mengetahui, mengalami langsung terhadap objek kajian yang akan diteliti. Ia merupakan pengurus GAMAIS pada periode awal yaitu 1987-1988 dan menjabat sebagai ketua MPR-nya. Ia berusia 47 tahun dan masih sangat produktif serta memiliki daya ingat yang sangat baik, terutama ketika menceritakan masa-masa dulu ia semasa masih aktif di GAMAIS, dan sekarangpun ia masih didatangi oleh pengurus GAMAIS angkatan

muda untuk berkonsultasi dengannya. Ia memiliki peran penting dalam terbentuknya organisasi dakwah kampus Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus ITB.

- 3) Neni Surtiyeni, 48 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan, ia masih ingat dan mengetahui GAMAIS pada masa awal, terutama ketika ia menjadi pengurus. Ia berusia 48 tahun dan masih terlihat semangat ketika bercerita mengenai pengalamannya sewaktu dulu aktif di GAMAIS.
- 4) Harto widodo, 45 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan, ia adalah ketua GAMAIS periode 1992-1993. Ia terlihat sangat antusias ketika bercerita tentang masa-masanya di GAMAIS. Ia berusia 45 tahun dan terlihat sangat produktif, sehingga informasi yang diberikan sangat jelas dan mudah dimengerti.
- 5) Herry Sugiharto, 45 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan, ia adalah salah satu orang yang merintis pendirian GAMAIS. Ia terlihat sangat antusias ketika bercerita tentang masa-masanya di GAMAIS. Ia berusia 45 tahun dan terlihat sangat produktif, sehingga informasi yang diberikan sangat jelas dan mudah dimengerti.
- 6) Yanti Sri Yulianti, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara, ketika ia aktif di GAMAIS pernah menjadi penanggungjawab dalam acara program ramadhan. Ia terlihat

sangat antusias ketika bercerita tentang pengalamannya semasa aktif di GAMAIS. Ia berusia 45 tahun dan terlihat sangat produktif, sehingga informasi yang diberikan sangat jelas dan mudah dimengerti.

- 7) Ekasari, 41 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara, ia pernah menjadi anggota GAMAIS. Ia terlihat sangat antusias ketika bercerita tentang pengalamannya ketika menjadi anggota di GAMAIS. Ia berusia 41 tahun dan terlihat sangat produktif, sehingga informasi yang diberikan sangat jelas dan mudah dimengerti.
- 8) Sukrisbiantoro Setyono, 40 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara, ia pernah menjadi aktivis GAMAIS dan mendapatkan amanah untuk kegiatan pengajian di tiap jurusan. Ia sangat bersemangat ketika bercerita tentang masa-masanya di GAMAIS. Ia berusia 40 tahun dan terlihat sangat produktif, sehingga informasi yang diberikan sangat jelas dan mudah dimengerti.
- 9) Nico Syafrizal, 44 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara, ia pernah mendapatkan amanah sebagai ketua GAMAIS periode 1994-1995. Ia sangat bersemangat ketika bercerita tentang pengalamannya semasa menjadi anggota dan ketua GAMAIS. Ia berusia 44 tahun dan terlihat sangat produktif, meskipun wawancara yang dilakukan melalui telpon tapi ia memberikan penjelasan dengan sangat baik, sehingga informasi yang diberikan sangat jelas dan mudah dimengerti.

- 10) Budi Hartono, 47 tahun. Ia adalah sumber primer karena ia adalah salah seorang yang berperan dalam pembuatan AD/ART Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS). Ia adalah aktivis GAMAIS periode awal yang sekarang berusia 47 tahun, meskipun wawancara yang dilakukan melalui korespondensi email tetapi melihat usianya yaitu 47 tahun, ia terlihat sangat produktif dan isi wawancaranya pun sangat jelas ia paparkan sehingga informasi yang diberikan mudah dimengerti.
- 11) Ismail Ahmad, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia pernah menjadi ketua Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) pada periode 1991-1992. Ia berusia 45 tahun dan terlihat masih sangat produktif serta pemaparannya ketika wawancara sangat jelas sehingga informasi yang ia berikan mudah dimengerti.
- 12) Ilma Nugrahani, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena pada periode 1990-1991 ia pernah menjadi ketua Forum *An-Nisa* yang merupakan salah satu divisi di organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS). Ia berusia 45 tahun dan terlihat masih sangat produktif serta pemaparannya ketika menjawab pertanyaan wawancara pun sangat jelas sehingga informasi yang ia berikan mudah dimengerti.
- 13) Agung Nugroho, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena ia pernah menjadi anggota dan aktif di organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS). Ia berusia 45 tahun, meskipun wawancara yang dilakukan melalui korespondensi email tetapi melihat usianya yaitu 45 tahun, ia

terlihat sangat produktif dan isi wawancaranya pun singkat, padat dan jelas sehingga informasi yang diberikan mudah dimengerti.

- 14) Amin Fathoni, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena ia pernah aktif di organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) dan pernah mendapatkan amanah di Bidang Ekonomi. Ia berusia 45 tahun dan terlihat masih sangat produktif serta ia pun mampu memaparkan apa yang menjadi pengalamannya dulu ketika masih aktif di GAMAIS, sehingga informasi yang diberikan mudah dimengerti.
- 15) Armi Susandi, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena ia pernah aktif di organisasi GAMAIS dan pernah mendapatkan amanah di Bidang Pengajian Jurusan. Ia berusia 45 tahun dan terlihat masih sangat produktif. Pemaparan yang ia sampaikan sangat jelas sehingga informasi yang diberikan mudah dimengerti.
- 16) Roesbianto, 46 tahun. Ia adalah sumber primer karena ia pernah aktif di organisasi GAMAIS dan pernah mendapatkan amanah di Bidang Syiar dan Dakwah. Ia berusia 46 tahun, meskipun wawancara yang dilakukan melalui telpon tetapi melihat usianya yang berusia 46 tahun terlihat masih sangat produktif. Ketika memberikan pemaparan mengenai pengalamannya di GAMAIS ia memaparkannya dengan singkat namun jelas sehingga informasi yang diberikan mudah dimengerti.
- 17) Moch. Meylana Hermawan, 44 tahun. Ia adalah sumber primer karena ia pernah aktif di organisasi GAMAIS dan pernah mendapatkan

amanah di Bidang Latihan Kepemimpinan dan Organisasi (LKO). Ia berusia 44 tahun, meskipun wawancara yang dilakukan melalui korespondensi email tetapi melihat usianya yang berusia 44 tahun terlihat masih sangat produktif. Hasil wawancara lewat email tersebut pun sangat jelas sehingga informasi yang diberikan mudah dimengerti.

18) Herry Moelyanto, 50 tahun. Ia adalah sumber primer karena ia merupakan salah seorang mahasiswa ITB yang ikut mencetuskan pendirian organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS). Ia adalah aktivis GAMAIS periode awal yang sekarang berusia 50 tahun, meskipun wawancara yang dilakukan melalui korespondensi email tetapi melihat usianya yaitu 50 tahun, ia terlihat sangat produktif dan isi wawancaranya pun sangat jelas ia paparkan sehingga informasi yang diberikan mudah dimengerti.

19) Febri Nurhidayat, 37 tahun. Ia adalah sumber primer karena ia merupakan aktivis Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) dan pernah mendapatkan amanah di Divisi Hubungan Luar Negeri (Hublu) pada tahun 1997, kemudian ia pun pernah menjadi Ketua Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) pada tahun 1999. Ia berusia 37 tahun dan terlihat masih sangat produktif. Pemaparan yang ia sampaikan sangat jelas sehingga informasi yang diberikan mudah dimengerti.

B. Kritik Intern

a. Sumber tertulis

Kritik intern yang dilakukan pada sumber primer berupa sumber tertulis terdiri dari dokumen AD/ART yaitu sebagai berikut:

AD/ART Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus ITB. Dokumen ini merupakan sumber primer karena memberi peneliti informasi mengenai AD/ART Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus ITB ketika berdiri. Adapun isi dari dokumen ini yaitu Anggaran Dasar (AD) yang terdiri dari 9 bab, diantaranya: BAB I berisi tentang nama, sifat, dan tempat kedudukan; BAB II berisi tentang tujuan; BAB III berisi tentang usaha; BAB IV berisi tentang keanggotaan; BAB V berisi tentang keorganisasian; BAB VI berisi tentang keuangan; BAB VII berisi tentang perubahan dan pembubaran; BAB VIII berisi tentang anggaran rumah tangga; BAB IX berisi tentang aturan peralihan. Kemudian untuk Anggaran Rumah Tangga (ART) terdiri dari 5 bab, diantaranya: BAB I berisi tentang majelis permusyawaratan anggota; BAB II berisi tentang dewan penasehat; BAB III berisi tentang keanggotaan; BAB IV berisi tentang pengurus; BAB V berisi tentang keuangan.

Dokumen Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Badan Pengurus Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) ITB Periode 1993-1994. Dokumen ini merupakan sumber primer karena memberi peneliti informasi mengenai bidang-bidang yang terdapat dalam organisasi GAMAIS pada periode

1993-1994 dan juga nama-nama pengurus yang menjadi penanggungjawabnya. Adapun bidang-bidang tersebut diantaranya Bidang Ekonomi, yang diketuai oleh Teguh Cahyono; Bidang An-Nisaa, yang diketuai oleh Amanda Rosa; Bidang Komunikasi Umat, yang diketuai oleh Yusrizki; Bidang Pengembangan Masyarakat, yang diketuai oleh M. Hariyadi; Badan Penelitian dan Pengembangan, diketuai oleh Ahmad Diponegoro.

b. Sumber lisan (wawancara)

Dalam sumber lisan ini peneliti melakukan kritik intern melalui wawancara dengan:

- 1) Achmad Nashir Budiman, 62 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan, beliau menjelaskan awal mulanya dakwah Kampus ITB muncul, bahkan ia pun menjelaskan sejarah perjuangan kaum ulama dalam mencapai kemerdekaan dari yang masih bersifat kedaerahan hingga munculnya rasa kesatuan dan persatuan. Ia juga mengungkapkan bahwa dirumahnya adalah tempat yang dijadikan para mahasiswa angkatan 84, 85, dan 86 untuk mencetuskan sebuah organisasi yang berbasis keislaman, yang kemudian diberi nama Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS).
- 2) Munawar Kholil, 47 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan wawancara yang dilakukan ia menjelaskan dengan sangat

jelas latar belakang Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) Kampus ITB terbentuk. Ia menjelaskan kondisi Kampus ITB pada awal berdiri yang sangat ke Belanda-belandaan hingga sesudah kemerdekaan pun masih seperti itu. Kemudian sampai tahun 1970-an yang namanya Islam masih sangat sulit untuk di dapatkan hingga tahun 80-an secara perlahan mulai banyak orang Islam yang masuk ke ITB. Maka pada tahun 1987 timbul keinginan untuk membentuk sebuah organisasi keislaman di dalam kampus. Ia menjelaskan dengan sangat jelas dan rinci apalagi ia adalah termasuk salah satu orang yang mencetuskan organisasi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB.

- 3) Neni Surtiyeni, 48 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan tentang keadaan Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) yang pada tahun 1990-an dikenal dengan generasi *tarbiyah*. Anggota GAMAIS pada periode awal (tahun 1987) masih bersifat heterogen namun pada tahun 1990-an bersifat homogen dengan di dominasi orang-orang *tarbiyah*. Ia juga menjelaskan ciri khas pengurus GAMAIS angkatan 1987-an dengan ciri khas egonya masing-masing, mempunyai *single fighter* yang kuat.
- 4) Harto widodo, 45 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan mengenai keadaan sosial, ekonomi, dan keagamaan Kampus ITB pada tahun 1987-an. Ia juga menjelaskan program yang ada di GAMAIS, salah satunya adalah para pengurus GAMAIS masuk ke jurusan-jurusan membuat pengajian

jurusan, hal tersebut merupakan salah satu program untuk mengantisipasi munculnya gerakan di Kampus ITB yang cenderung sekuler dan sosialis. Pada saat ia menjadi ketua GAMAIS periode 1992-1993, saat itu GAMAIS pun resmi menjadi unit kemahasiswaan yang ada di Kampus ITB.

- 5) Herry Sugiharto, 45 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan tentang kondisi sosial-keagamaan Kota Bandung dan Kampus ITB pada tahun 1987-an. Ia juga menjelaskan awalnya dalam tubuh GAMAIS yang awal pendiriannya bersifat heterogen hingga tahun 1997-an di dominasi oleh gerakan *tarbiyah*.
- 6) Yanti Sri Yulianti, 45 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan tentang aktivitas yang ada di GAMAIS khususnya di Forum *An-Nisa*. Jadi di GAMAIS itu ada suatu forum yang khusus untuk para perempuan. Kegiatannya yang ada di Forum *An-Nisa* tersebut diantaranya seminar tentang pemberdayaan perempuan dan mentoring.
- 7) Ekasari, 41 tahun. Ia merupakan sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan tentang kegiatan yang sudah rutin dilakukan GAMAIS ketika liburan dua bulan, yaitu dengan adanya pesantren mahasiswa, yang mana di pesantren mahasiswa tersebut membahas tentang aqidah, sejarah kebangsaan, dan lain-lain. Ia juga menjelaskan tentang kebiasaan turun-temurun buku-buku dari senior

kepada mahasiswa yang baru masuk untuk persiapan TPB (Tahap Persiapan Bersama).

- 8) Sukrisbiantoro Setyono, 40 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan tentang keadaan Kampus ITB tahun 1990-an. Pada tahun tersebut pengajian jurusan semakin tersebar di setiap jurusan karena pada tahun tersebut mahasiswa yang masuk ITB sebagian besar sudah aktif di rohis semasa SMA nya, sehingga ruh untuk mengencarkan dakwah Islam semakin kuat.
- 9) Nico Syafrizal, 44 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan mengenai keadaan sosial-keagamaan Kampus ITB pada saat ia menjadi mahasiswa di Kampus ITB. Ia juga menjelaskan peran GAMAIS untuk memajukan dakwah Islam. Selain itu ia juga menjelaskan beberapa bidang yang ada di GAMAIS.
- 10) Budi Hartono, 47 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan kondisi Kota Bandung dan Kampus ITB ketika GAMAIS berdiri, menjelaskan seperti apa kondisi organisasi-organisasi yang ada di Kampus ITB ketika itu, dan menjelaskan beberapa faktor yang melatarbelakangi berdirinya Keluarga Mahasiswa Islam (GAM AIS), salahsatunya yaitu karena kekosongan unit kegiatan yang berbasis religius Muslim.
- 11) Ismail Ahmad, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan GAM AIS pada saat ia menjadi ketua. Ia menjelaskan latarbelakang dulu ketika GAM AIS terbentuk dan ia

juga menjelaskan tentang aktivitas-aktivitas yang ada di GAMAIS, baik yang sifatnya internal maupun eksternal.

- 12) Ilma Nugrahani, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia menjelaskan tentang aktivitas atau program-program yang pernah dilakukan oleh Forum *An-Nisa*, khususnya ketika Forum *An-Nisa* diketuai olehnya. Salah satu programnya yaitu adanya seminar-seminar yang mengkhususkan untuk para *akhwat* saja.
- 13) Agung Nugroho, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia memberikan informasi mengenai program-program yang ada di organisasi GAMAIS. Adapun program-program tersebut diantaranya mentoring mingguan, pesantren liburan, pengajian jurusan, Latihan Kepemimpinan dan Organisasi (LKO).
- 14) Amin Fathoni, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia memberikan informasi mengenai bidang-bidang dan program-program yang ada di GAMAIS. Bidang tersebut diantaranya Bidang Ekonomi, Bidang Kaderisasi, Bidang Sosial, Bidang Sains dan Teknologi, Bidang Kewanitaan. Secara khusus ia juga menjelaskan mengenai Bidang Ekonomi karena ia berkecimpung banyak secara langsung di Bidang Ekonomi.
- 15) Armi Susandi, 45 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia memberikan informasi mengenai keadaan sosial-keagamaan Kampus ITB pada saat itu. Ia juga memaparkan mengenai organisasi GAMAIS yang merupakan organisasi yang berdiri sendiri

dan orang-orang yang aktif di dalamnya bersifat heterogen sehingga di GAMAIS tergabung berbagai mahasiswa dari berbagai latar belakang (NU, Muhammadiyah, Persis, dll) tergabung menjadi satu.

- 16) Roesbianto, 46 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia memberikan informasi mengenai Divisi Syiar dan Dakwah, dimana dalam Divisi Syiar dan Dakwah tersebut terdapat dua macam pembinaan yaitu pembinaan kedalam dan pembinaan keluar. Pembinaan kedalam yaitu pembinaan yang dilakukan untuk para aktivis GAMAIS, sedangkan untuk pembinaan keluar yaitu dengan melakukan berbagai macam training motivasi pada anak-anak SMA atau lebih mengarah pada pengabdian masyarakat.
- 17) Moch. Meylana Hermawan, 44 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia memberikan informasi mengenai bentuk kegiatan dan pelaksanaan program yang ada di GAMAIS seperti adanya buka puasa bersama, kemudian ada GAMAIS Tekno, yaitu semacam seminar yang menghadirkan beberapa orang untuk mendiskusikan seperti apa orang Islam dalam berteknologi.
- 18) Herry Moelyanto, 50 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia memberikan informasi mengenai nama-nama para pencetus pendirian GAMAIS yang terdiri dari mahasiswa ITB angkatan 1983, 1984, dan 1985. Mahasiswa angkatan 1983 diantaranya Herry Moelyanto (Jurusan Fisika Teknik), Heru Prabowo (jurusan Elektro), Muhammad Suseno (Jurusan Elektro), dan

Nurwahid (Jurusan Elektro). Mahasiswa angkatan 1984 diantaranya Ari Diantoro (Jurusan Teknik Sipil). Mahasiswa angkatan 1985 diantaranya Jaka Sumanta (Jurusan Informatika), dan Munawar Kholil (Jurusan Informatika).

19) Febri Nurhidayat, 37 tahun. Ia adalah sumber primer karena berdasarkan hasil wawancara ia memberikan informasi mengenai kondisi sosial-keagamaan Kampus ITB, dimana ketika itu yang terlihat adalah adanya pertarungan ideologis, kemudian mahasiswa pada saat itu cenderung dari kalangan menengah kebawah. Ia juga menjelaskan program-program yang ada di GAMAIS, seperti adanya konsolidasi, edukasi, regenerasi, pelatihan *leadership*, GAMAIS juga bekerja sama dengan Keluarga Mahasiswa ITB (KM ITB) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang lainnya.

3. Tahap Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh.¹⁴ Dalam tahap ini peneliti memberikan penafsiran terhadap data-data sejarah yang telah diperoleh dari hasil kritik eksternal dan internal. Setelah berhasil menemukan fakta-fakta sejarah yang relevan kemudian fakta tersebut dirangkai dan dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, logis, serta kredibilitasnya diakui.

¹⁴ Sulasman, *Op.Cit.*, hlm. 107.

Penafsiran yang dilakukan yaitu dengan cara mengolah fakta-fakta yang telah diperoleh serta sudah dikritisi dan merujukkan beberapa referensi yang dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan penelitian ini. Apabila sudah terbentuk fakta-fakta yang kebenarannya telah teruji dan dapat menjawab permasalahan yang dikaji mengenai Aktivitas Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB Kota Bandung Tahun 1987-1997, maka tinggal menuangkannya kedalam tulisan yang utuh.

Dalam pengkajian masalah yang terdapat pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner yaitu pendekatan yang memakai disiplin-disiplin ilmu yang berasal dari rumpun yang sama, yaitu rumpun sosial. Adapun ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu yang utama dalam pengkajian masalah, kemudian dibantu dengan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu sosial yang lain seperti sosiologi dan antropologi.

Dalam hal ini penulis memfokuskan bahwa Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) merupakan gerakan sosial keagamaan, tentu alasannya juga sangat sederhana, dari awal pertumbuhannya gerakan organisasi ini menjadikan Islam menjadi nilai utama yang selalu dikedepankan, bukan hanya sebagai wacana, tetapi juga implementasi praktisnya.

Menurut Stephen K. Sanderson,¹⁵ gerakan sosial keagamaan disebut juga gerakan revitalisasi atau *millenarian* (seribu tahun). Revitalisasi berarti suatu upaya untuk menciptakan eksistensi yang baru atau yang “direvitalisasi” (dibangkitkan kembali) yang disesuaikan dengan keadaan sekarang yang lebih baik. Istilah *millenarian* paling sering digunakan untuk menyebut gerakan sosial keagamaan yang mengantisipasi tibanya suatu masa seribu tahun (*millenium*), yaitu suatu masa yang dipercayai mempunyai energi damai, harmoni, dan kemakmuran yang baru, yakni suatu taman *firdaus* di bumi dan yang sering dipimpin oleh pemimpin-pemimpin yang kharismatik yang dipandang sebagai *mesias* atau tokoh penggerak.

Gerakan revitalisasi secara khusus terjadi dalam kondisi-kondisi ketegangan atau krisis sosial yang ekstrim, dalam suatu masa perubahan sosial yang cepat ketika orang-orang terbangun dan mengalami kebingungan (disorientasi) dari pola-pola hidup tradisional mereka, ketika kebudayaan pribumi diubah oleh kolonialisme, peran atau *invasi* kebudayaan asing, atau ketika penindasan dan eksploitasi mencapai batas-batas yang tidak ditolerir. Dalam kondisi-kondisi demikian, gerakan-gerakan revitalisasi cenderung timbul ketika orang bingung atau diresahkan oleh apa yang terjadi diatas diri mereka dan ketika tidak tersedia cara-cara yang sangat sekular untuk menangani ketegangan ini.

¹⁵ Stephen K. Sanderson mengenai *Sosiologi Makro* dalam Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 32.

Adapun alasan penulis menggolongkan Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) pada gerakan sosial keagamaan karena GAMAIS muncul ditengah kondisi dimana Kampus ITB secara pemahaman didominasi oleh kalangan gerakan kiri, yaitu sosialis dan marxis, yang mana GAMAIS ini berorientasi bisa membangun pemahaman Islam dikalangan mahasiswa ITB.

Kemudian dalam teori *Challenge and Respons* (tantangan dan jawaban) yang diciptakan oleh Prof. Arnold J. Toynbee, ia menyimpulkan bahwa dalam gerak sejarah tidak ada hukum tertentu yang menguasai dan mengatur timbul tenggelamnya kebudayaan dengan pasti. Ia menyebut kebudayaan sebagai wujud dari kehidupan suatu golongan seluruhnya, yaitu sebagai kultur dan *zivilisation*.¹⁶ Maksud dari teori *Challenge and Respons* adalah kebudayaan terjadi dan dilahirkan karena tantangan dan jawaban antara manusia dengan alam sekitarnya. Begitu juga dengan Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS), kemunculannya merupakan sebuah jawaban dari kondisi sosial keagamaan di Kampus ITB yang pada saat itu sangat kurang dari segi keislaman, adapun maraknya organisasi-organisasi non Islam yang berkembang di Kampus ITB. Dengan adanya GAMAIS adalah sebuah jawaban untuk menandingi gerakan non Islam tersebut.

¹⁶ Muhammad Ali mengenai *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia* dalam Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 158.

4. Tahap Historiografi

Langkah terakhir dalam suatu penulisan sejarah adalah tahap historiografi yang merupakan tahap untuk menuangkan hasil interpretasi, sehingga menjadi suatu tulisan sejarah yang sistematis. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹⁷ Menurut Gottschlk, historiografi adalah rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁸

Dalam tahap historiografi ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, penulis berusaha untuk membuat kesinambungan antara fakta dan data yang telah diperoleh dalam bentuk tulisan sejarah. Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai latar historis keagamaan Kota Bandung dan Kampus ITB pada saat berdirinya Keluarga Mahasiswa Islam (GMAIS), terdiri dari letak geografis Kota

¹⁷ Sulasman, *Op.Cit.*, hlm. 147.

¹⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1985), hlm. 32.

Bandung, kondisi sosial-keagamaan Kota Bandung, letak Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB), dan kondisi sosial-keagamaan didalam Kampus ITB.

BAB III, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai sejarah berdirinya Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS), terdiri dari latar belakang berdirinya Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS), tokoh-tokoh pendiri Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS), visi dan misi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS), filosofi logo Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS), dan tumbuh dan berkembangnya Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS).

BAB IV, dalam bab ini menguraikan pembahasan mengenai Aktivitas Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) di Kampus ITB Kota Bandung tahun 1987-1997, terdiri dari aktivitas-aktivitas pada periode awal yaitu tahun 1987-1992, periode perkembangan yaitu dari tahun 1992-1997, dan kontribusi Keluarga Mahasiswa Islam (GAMAIS) terhadap Dakwah Islam di Kampus ITB.

BAB V, dalam bab ini berisi kesimpulan.